

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X
AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Pendidikan Akuntansi



Disusun oleh:

HUSNUL CHOTIMAH

A210 060 123

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah tugas yang sangat penting dan mendesak. Diperlukan penanganan secara komprehensif dan dengan menggunakan strategi serta model pendekatan secara terpadu, yaitu dengan melibatkan semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran atau pendidikan seperti: guru-guru, kepala sekolah, orang tua, murid dan masyarakat agar tujuan dari pendidikan atau pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

Ada dua pihak yang berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran di Sekolah, yaitu antara guru dengan siswa. Siswa yang berperan sebagai input dan output, serta guru sebagai fasilitator. Guru membantu siswa dalam proses belajar yaitu proses pengalihan pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Di dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangatlah penting, karena interaksi yang terjadi ini akan mempengaruhi output dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai peranan yang penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang diharapkan (Sulistiyowati, 2007:2).

Seorang guru harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswa karena setiap siswa memiliki daya serap, kondisi dan minat yang berbeda. Dalam pembelajaran guru harus pintar memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan

dalam kegiatan belajar mengajar sesuai materi yang ada. Pemilihan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran yang merupakan perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana diketahui, terdapat banyak metode-metode mengajar, akan tetapi metode tersebut tidak selalu efektif untuk semua mata pelajaran. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Pemilihan metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran (Suryabrata, 1993:8)

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran dituntut persiapannya yang serba lengkap. Selain menguasai metode-metode mengajar dan menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai pengetahuan lain yang dapat menunjang jauh lebih luas dari pada hanya sekedar materi yang diajarkan, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru yang abstrak dalam penyampaian materi menyebabkan proses belajar menjadi kurang berhasil atau optimal. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tercermin dalam hasil yang dicapai oleh para siswa. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari

dalam diri sendiri, seperti minat, konsentrasi, perhatian, bakat, ingatan dll. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri sendiri, seperti metode belajar, lingkungan, media belajar, tempat belajar, guru dll (Uzer Usman, 1993:9).

Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah Delanggu, kelas X jurusan Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi menunjukkan masih banyaknya siswa dalam pembelajaran akuntansi yang mengalami kendala dan belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang hanya mencapai rata-rata nilai 65, padahal nilai KKM yang diberikan oleh sekolah adalah 70. Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa disebabkan guru dalam penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran abstrak, ini dapat mempersulit siswa dalam menangkap makna dan memahami materi yang disampaikan.

Mengingat kondisi tersebut di atas, maka dalam pembelajaran akuntansi dibutuhkan suatu upaya perbaikan. Hal ini bertujuan agar kompetensi dasar dan indikator dari pembelajaran akuntansi dapat terpenuhi, serta nilai yang diperoleh siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Maka dari itu, peneliti berkerjasama dengan guru pengampu serta kepala sekolah berupaya untuk merancang metode pembelajaran yang tepat. Penelitian bersama secara kolaboratif, yaitu bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah

tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dengan variasi pembelajaran yang menarik supaya pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Misalnya nilai tersebut dapat ditingkatkan melalui penerapan atau praktek langsung dengan aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (*contextual problem*). Dalam hal ini dapat digunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai alternatif dalam proses pembelajaran akuntansi. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan oleh The Washington State Concorcium for Contextual Teaching and Learning, yang melibatkan 11 perguruan tinggi, 20 sekolah dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Salah satu kegiatannya adalah melatih dan memberi kesempatan kepada guru-guru dari enam propinsi di Indonesia untuk belajar pendekatan kontekstual di Amerika Serikat, melalui Direktorat SLTP Depdiknas (Doantara yasa, 2008).

Hal tersebut di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Etik Sulistyowati (2007:42) dan Evi Budiarti (2008:52), penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi sebesar 65,45%, aspek kognitif dari 5,8 meningkat menjadi 7,1, untuk aspek afektif dari 29 meningkat menjadi 40,7. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratna Fatmawati Mahsunah (2007:43), penerapan pembelajaran CTL dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari 70% meningkat menjadi 90%.

Menurut US Departement of Education (2001) Pembelajaran Kontekstual dapat mengkaitkan antara materi yang diajarkan guru dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna untuk hidupnya kelak. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya (<http://ipotes.wordpress.com>).

Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *Student centered* daripada *teacher centered*. Menurut Depdiknas guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut: 1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa. 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama. 3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam

pembelajaran kontekstual. 4) Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka. 5) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya (<http://ipotes.wordpress.com>).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN AJARAN 2009/2010”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang perlu mendapat perhatian dalam penelitian ini yaitu mengenai metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran akuntansi. Guru yang menggunakan pembelajaran abstrak dalam penyampaian materi akan membuat siswa merasa bosan, sehingga mengurangi konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, yang pada akhirnya akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Di sinilah arti pentingnya penelitian yang memfokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu, tahun ajaran 2009/2010?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran kontekstual pada siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu, tahun ajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran akuntansi guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Sekolah, memberi informasi peningkatan efektivitas dalam pembelajaran kontekstual.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman terhadap mata pelajaran akuntansi.

4. Bagi Penulis, menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi konsep, definisi operasi, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data, rancangan penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi latar penelitian, refleksi awal, analisis pencarian fakta, deskripsi penelitian siklus I,

deskripsi penelitian siklus II, deskripsi penelitian siklus III,
dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan akhir, implikasi dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN